



Ranah Research

E-ISSN: 2655-0865

Journal of Multidisciplinary Research and Development

082170743613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com>

DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v7i4>

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Edukasi Gizi Ibu Hamil dengan Media Booklet dan Video Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Sitti Munsyirah M. Ayuba¹, Ani Retni²

¹Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia, munsyirah.ayuba@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia, aniretni@umgo.ac.id

Corresponding Author: munsyirah.ayuba@gmail.com

Abstract: *This stunting problem is closely related to the condition of mothers who are malnourished during their teenage years, pregnancy, and breastfeeding, as well as infections in mothers. Therefore, it is necessary to provide education related to efforts to prevent stunting in children, using Health Education media in the form of booklets and videos. The purpose of this service is to determine the effect of providing nutrition education for pregnant women with booklet and video media as an effort to prevent stunting in the Limboto Health Center Work Area. The method used is socialization and education using booklet and video media. The results of this service obtained a p.value value obtained, namely $< \alpha 0.05$, which means that there is a significant difference between the average knowledge before and after providing nutrition education for pregnant women using booklets and videos so that it is obtained that there is an effect of providing nutrition education for pregnant women using booklets and videos as an effort to prevent stunting in the Limboto Health Center Work Area. The provision of this education is expected to be a source of information and input for pregnant women to implement good nutrition for pregnant women themselves and their children during pregnancy by consuming nutritious foods in order to prevent stunting in children.*

Keyword: *Booklet, Education, Pregnant Women, Stunting, Video*

Abstrak: Masalah stunting ini, berkaitan erat dengan kondisi ibu yang kurang nutrisi di masa remajanya, masa kehamilan, dan masa menyusui, serta infeksi pada ibu. Untuk itu, perlu adanya edukasi terkait bagaimana upaya dalam pencegahan stunting pada anak, dengan menggunakan media Pendidikan Kesehatan berupa booklet dan video. Tujuan dari dari pengabdian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi gizi ibu hamil dengan media booklet dan video sebagai upaya pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi dan edukasi menggunakan media booklet dan video. Hasil dari pengabdian ini didapatkan nilai p.value diperoleh yaitu $< \alpha 0,05$, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan booklet dan video sehingga didapatkan ada pengaruh pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan booklet dan video sebagai upaya pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. Pemberian edukasi ini diharapkan menjadi

sumber informasi dan masukan bagi ibu hamil untuk menerapkan gizi ibu hamil yang baik untuk ibu hamil sendiri dan anak selama kehamilan dengan mengonsumsi makanan yang bergizi agar dapat mencegah terjadinya stunting pada anak.

Kata Kunci: Booklet, Edukasi, Ibu Hamil, Stunting, Video

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya atau yang seusianya (Saadah, 2020). Kondisi ini terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal bayi setelah dilahirkan, namun baru terlihat setelah bayi berusia 2 tahun (Simanjuntak et al, 2023). Stunting merupakan masalah kurang gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi sejak dalam masa kandungan dan masa awal anak lahir yang dapat meningkatkan angka kematian pada bayi dan anak, mudah sakit, dan menghambat pertumbuhan baik motorik maupun mental (Siswati, 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) ada sekitar 149 juta anak di dunia yang mengalami stunting (WHO, 2021). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan penurunan sebesar 21,6% dari tahun 2021 sebesar 24,4%, mencapai target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu sekitar 2,7% setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting di Provinsi Gorontalo menurun dari 29% tahun 2021 menjadi 23,8% pada tahun 2022. Prevalensi stunting berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2022 yang tertinggi di Kabupaten Gorontalo sebesar 30,8%, Kabupaten Boalemo sebesar 29,9%, Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 29,3%, Kabupaten Bone Bolango sebesar 22,3%, Kota Gorontalo sebesar 19,1% dan Kabupaten Pohuwato sebesar 6,4% (Kemenkes RI, 2022).

Di Kabupaten Gorontalo berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo didapatkan dari 21 Puskesmas di Kabupaten Gorontalo, dimana data menunjukkan bahwa jumlah balita tertinggi pertama ada di Puskesmas Limboto sebanyak 3.553 balita dengan persentase balita stunting sebesar 2,4% (84 balita) dan jumlah balita terendah ada di Puskesmas Biluhu sebanyak 534 balita dengan persentase balita stunting 4,1% (22 balita) sehingga dari data ini dapat dilihat jumlah balita terbanyak berada di Puskesmas Limboto dengan jumlah balita stunting tertinggi.

Masalah stunting ini, berkaitan erat dengan kondisi ibu yang kurang nutrisi di masa remajanya, masa kehamilan, dan masa menyusui, serta infeksi pada ibu. Faktor lainnya berupa kualitas pangan dan rendahnya asupan vitamin dan mineral, kurangnya makanan sumber protein tinggi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Namun, masa kehamilan ibu merupakan faktor yang terpenting karena termasuk dalam periode emas yaitu 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dapat mendukung seluruh proses pertumbuhan anak dengan sempurna sehingga apabila terjadi kekurangannya pada perioder 1000 HPK sejak kehamilan ini, maka tidak dapat diperbaiki pada masa kehidupan berikutnya yang dapat meningkatkan resiko stunting (Yosephin, 2019).

Maka dari itu, ibu hamil selama kehamilan perlu mengonsumsi makanan yang bergizi untuk ibu hamil. Tetapi, didapatkan data ibu hamil dalam 3 bulan terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto sebanyak 329 ibu, ada 37 ibu hamil yang mengalami masalah gizi atau yang disebut KEK. Kekurangan energi kronik merupakan salah satu masalah kekurangan gizi pada ibu hamil yang diakibatkan karena tubuh mengalami kekurangan energi dan lemak dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus yang ditandai dengan hasil pengukuran lingkaran lengan atas atau LILA kurang dari 23,5 cm dan sampai saat ini KEK masih menjadi permasalahan kekurangan gizi pada ibu hamil (Afriyanti et al., 2023).

Kondisi ibu hamil yang kekurangan gizi tidak hanya meningkatkan resiko terjadinya stunting, namun juga berisiko dapat menurunkan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya partus lama dan perdarahan pasca salin, bahkan kematian ibu. Sementara, risiko pada bayi dapat mengakibatkan terjadinya kematian janin atau keguguran, premature, lahir cacat, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) hingga kematian bayi (Kemenkes RI, 2020). Hal ini dapat disebabkan karena tidak terpenuhinya gizi pada ibu hamil, padahal gizi ibu hamil salah satu faktor penting dalam pembentukan janin di masa mendatang.

Gizi ibu hamil yang terpenuhi maupun yang tidak terpenuhi dengan baik saat hamil dapat disebabkan salah satunya faktor kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang. Untuk itu, perlu adanya edukasi terkait dengan penyediaan pemilihan menu yang seimbang. Edukasi merupakan bagian kegiatan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk merubah perilaku yang tidak sehat ke pola yang lebih sehat. Media pendidikan kesehatan yang banyak digunakan saat ini masih bersifat konvensional seperti dengan menggunakan *leaflet*, *booklet*, lembar balik atau *power point* dan video (Aji, Nugroho, & Rahardjo, 2022).

Keuntungan menggunakan *booklet* dalam memberikan pendidikan kesehatan yang efektif meningkatkan pengetahuan, dibandingkan media pendidikan kesehatan lainnya dikarenakan *booklet* dapat diberikan pada ibu hamil setelah pendidikan kesehatan menggunakan video dilakukan, dapat disimpan lama, ibu hamil dapat membaca dan memahami kembali isi dari pendidikan kesehatan yang terdapat dalam *booklet* apabila lupa, serta jika perlu *booklet* ini dapat dicetak ulang dengan biaya yang lebih ekonomis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kusuma, Aryawangsa, & Satyarasa (2020), diperoleh hasil pengetahuan setelah intervensi dengan kategori baik 70,4%, sikap dengan kriteria baik 80,3%, dan perilaku terhadap nutrisi selama kehamilan dengan kriteria baik 80,3%. Disarankan untuk tetap memberikan edukasi dan pengamatan terkait pentingnya nutrisi sejak hamil khususnya kepada ibu hamil dengan sosiodemografi dan sosioekonomi yang rendah. Penelitian lainnya oleh Ayu (2023), hasil evaluasi pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan pengetahuan yaitu dari 30 ibu yang diberikan edukasi mayoritas 93,3% memiliki pengetahuan baik dengan rata-rata skor pengetahuan 93,07. Dengan metode diskusi serta menggunakan media *leaflet* dan video informasi yang disampaikan menjadi efektif.

Studi pendahuluan awal yang didapatkan peneliti didapatkan yaitu stunting 3 bulan terakhir dari bulan Januari-Maret 2024 sebanyak 490 anak yang mengalami stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 5 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto menyebutkan bahwa ibu hamil tidak memperhatikan gizi yang sesuai untuk ibu hamil dikarenakan mengonsumsi makanan yang biasanya dikonsumsi sebelum hamil dan tidak memperhatikan jumlah makanan yang dikonsumsi.

Berdasarkan uraian latar belakang inilah peneliti ingin memberikan edukasi tentang pentingnya gizi ibu hamil dalam pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto karena didapatkan adanya ibu hamil dengan masalah kekurangan gizi dan juga terdapat banyak balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat quasi eksperimen dengan menggunakan metode *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Objek Penelitian Adalah variabel yang akan diteliti oleh peneliti di tempat penelitian. Objek dalam penelitian ini ialah ibu hamil yang berada di wilayah kerja puskesmas limboto, sebanyak 15 sampel ibu hamil. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang diberikan kepada responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* dan video. Setelah responden yang memenuhi kriteria dan bersedia

untuk menjadi responden dilakukan mengisi *informed consent* untuk kesediaan menjadi responden dalam penelitian. Kuesioner terdiri atas karakteristik responden atau identitas ibu hamil dan pengetahuan ibu terkait gizi ibu hamil yang terdiri atas 20 item pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Edukasi Menggunakan *Booklet* dan Video Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Tabel 1. Pengetahuan *Pre-test* (Sebelum)

Pengetahuan	N	Mean	Standar Deviasi	Skor Minimum	Skor Maksimal
Sebelum	15	11,07	2,374	7	15

Sumber: Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum responden diberikan edukasi dengan menggunakan media *booklet* dan video yaitu rata-rata skor adalah 11,07, standar deviasi 2,374, skor minimum pengetahuan sebelum adalah 7 dan skor maksimum pengetahuan sebelum adalah 15.

Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Edukasi Menggunakan *Booklet* dan Video Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Tabel 2. Pengetahuan *Post-test* (Sesudah)

Pengetahuan	N	Mean	Standar Deviasi	Skor Minimum	Skor Maksimal
Sesudah	15	13,73	1,792	11	16

Sumber: Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan sesudah responden diberikan edukasi dengan menggunakan media *booklet* dan video yaitu rata-rata skor adalah 13,73, standar deviasi 1,792, skor minimum pengetahuan sesudah adalah 11 dan skor maksimum pengetahuan sesudah adalah 16.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Ibu Hamil Menggunakan *Booklet* dan Video Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Tabel 3. Uji Normalitas Data Shapiro Wilk

No	Data	Nilai Signifikan	Keterangan
1	Pengetahuan <i>Pre</i>	0,779	Normal
2	Pengetahuana <i>Post</i>	0,079	Normal

Sumber: Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan data pengetahuan *pre* adalah 0,779 dan data pengetahuan *post* adalah 0,079. Kedua data hasil penelitian tersebut didapatkan nilai signifikannya >0,05 artinya data berdistribusi normal sehingga peneliti dapat menggunakan uji *paired t-test* yang dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Ibu Hamil Menggunakan *Booklet* dan Video Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Pengetahuan	N	Mean	Standar Deviasi	t	p-value
<i>Pre</i>	15	11,07	2,374	12,649	0,000
<i>Post</i>		13,73	1,792		

Sumber: Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan *booklet* dan video adalah 11,07 dengan standar deviasi 2,374 dan rata-rata pengetahuan sesudah pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan *booklet* dan video adalah 13,73 dengan standar deviasi 1,792, serta *p-value* diperoleh yaitu < α 0,05, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan *booklet* dan video sehingga didapatkan ada

pengaruh pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan *booklet* dan video sebagai upaya pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

Analisis Univariat

Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Edukasi Gizi Ibu Hamil Menggunakan *Booklet* dan Video Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum responden diberikan edukasi dengan menggunakan media *booklet* dan video yaitu rata-rata skor adalah 11,07 dari 20 pertanyaan terkait gizi pada ibu hamil, hal ini dikarenakan banyak ibu hamil yang kurang mengetahui arti dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), ibu kurang mengetahui pentingnya pendidikan 1000 HPK untuk mempercepat perbaikan gizi dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi, gizi ibu hamil dengan pemberian tablet penambah darah juga dianjurkan oleh ibu hamil, ibu kurang mengetahui salah satu cara mengetahui status gizi dengan mengukur LILA yang normalnya $\geq 23,5$ cm, ibu kurang mengetahui bahwa kebutuhan gizi ibu hamil meningkat selama hamil, ibu kurang mengetahui bahwa saat hamil jika mencukupi makanan maka dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden ibu hamil dalam penelitian ini kurang mengetahui tentang gizi pada ibu hamil sebelum diberikan edukasi tentang gizi ibu hamil.

Makanan bagi ibu hamil berbeda dengan sebelum hamil karena makanan bergizi untuk ibu hamil seharusnya terdiri atas kelompok makanan pokok (seperti beras, jagung, singkong, ubi dan lain sebagainya), kelompok lauk pauk yang mengandung protein tinggi yaitu berupa pangan hewani seperti daging, ikan dan produk laut lainnya, telur dan susu. Kelompok sayur dan buah-buahan sebagai sumber vitamin, mineral dan serat pangan misalnya sayuran hijau dan buah seperti pisang, apel dan lainnya (Adhi, Lubis, Pinatih, & Mahendra, 2021). Keempat kelompok makanan ini dibutuhkan ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan dua individu yaitu untuk ibu dan janin dalam kandungannya. Makanan 1 sampai 2 piring lebih banyak dari sebelum hamil, makan 4 sampai 5 kali sehari. Ibu hamil makan makanan bergizi 3 kali sehari pada waktu yang tepat yaitu sarapan, makan siang dan makan malam, serta 2 kali makan makanan selingan (Kurniasih, 2022).

Gizi ibu saat hamil yang tidak dapat memenuhi kebutuhan makanan gizi yang baik dan cukup sesuai kebutuhan sehingga mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak optimal dan mudah terserang penyakit infeksi yang di masa akan datang mengakibatkan risiko terjadinya stunting pada balita (Fisalma et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian Siregar & Sukartini (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi menggunakan media *booklet* didapatkan masih kurangnya pengetahuan ibu terkait kebutuhan gizi selama hamil sehingga mengakibatkan sikap acuh terhadap konsumsi makanan yang seharusnya dimakan selama hamil.

Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Edukasi Gizi Ibu Hamil Menggunakan *Booklet* dan Video Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sesudah responden diberikan edukasi dengan menggunakan media *booklet* dan video yaitu rata-rata skor adalah 13,73, skor minimum pengetahuan sesudah adalah 11 dan skor maksimum pengetahuan sesudah adalah 16. Dari hasil terjadi peningkatan dari sebelum diberikan edukasi gizi ibu hamil yaitu rata-rata 11,07 dengan skor minimum 7 dan maksimum 15 sehingga terlihat terjadi kenaikan skor pengetahuan dengan selisih 2.66. Pengetahuan yang meningkat dikarenakan ibu sudah mengetahui arti dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), ibu mengetahui pentingnya pendidikan 1000 HPK untuk mempercepat perbaikan gizi dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi, gizi ibu hamil dengan pemberian tablet penambah darah juga dianjurkan oleh ibu hamil, ibu mengetahui salah satu cara mengetahui status gizi dengan

mengukur LILA yang normalnya $\geq 23,5$ cm, ibu mengetahui bahwa kebutuhan gizi ibu hamil meningkat selama hamil, ibu mengetahui bahwa saat hamil jika mencukupi makanan maka dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden ibu hamil dalam penelitian ini ibu sudah mengetahui tentang gizi pada ibu hamil setelah diberikan edukasi tentang gizi ibu hamil.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, maka dari itu ketika seseorang diberikan edukasi dapat meningkatkan tingkat pengetahuan yang sebelum edukasi dari tingkat yang dasar yaitu *know* (tahu) menjadi tingkat yang tinggi yaitu evaluasi karena berkaitan dengan kemampuan-kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi gizi ibu hamil menggunakan *booklet* dan video (Fazrin et al., 2021).

Tujuan dilaksanakannya edukasi kesehatan yaitu meletakkan dasar bagi mekanisme sosio-kultural yang dapat menjamin berlangsungnya proses penerimaan, mendorong terjadinya proses perubahan perilaku ke arah yang positif, peningkatan pengetahuan yang dapat menambah informasi ibu hamil sehingga dapat mengurangi kekhawatiran mengenai kelahiran anak yang dapat mencegah terjadinya stunting melalui pemberian edukasi gizi ibu hamil (Wahyuni, 2022). Edukasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas seseorang dan edukasi dirancang sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai sehingga serangkaian kegiatan yang disusun melalui edukasi kesehatan gizi ibu hamil yang dimulai dari permasalahan gizi yang paling banyak terjadi saat ini sampai hal-hal yang harus dihindari oleh ibu hamil selama kehamilan yang dapat menyebabkan perubahan pengetahuan ibu hamil dalam pemberian gizi pada anak selama kehamilan (Swarjana, 2022).

Didukung dengan penelitian Siregar & Sukartini (2022) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi menggunakan *booklet* dengan nilai rata-rata 62,38 menjadi 77,14 sehingga terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi tentang gizi ibu hamil. Diperkuat dengan penelitian Listyarini & Fatmawati (2020) juga diperoleh peningkatan pengetahuan sebelum edukasi gizi ibu hamil banyak yang dikategorikan kurang dan sesudah edukasi gizi ibu hamil meningkat menjadi pengetahuan yang cukup sehingga adanya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus.

Asumsi peneliti pemberian edukasi dengan menggunakan *booklet* dan video dapat menstimulasi peningkatan pengetahuan terkait gizi ibu hamil karena sudah melihat secara langsung materi atau objek gizi yang baik saat hamil sehingga mampu menilai terhadap materi gizi ibu hamil dari segi manfaat dan tujuan untuk mencegah terjadinya stunting,

Analisis Bivariat

Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Ibu Hamil Menggunakan *Booklet* dan Video Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan *booklet* dan video adalah 11,07. Kemudian, peneliti memberikan edukasi gizi hamil dengan media *booklet* selama 20 menit dan video selama 5 menit dengan materi edukasi tentang pentingnya gizi ibu hamil, program 1000 PHK yang dimulai dari persiapan sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan nifas dan menyusui, serta persiapan bayi dan balita. Peneliti juga memberikan edukasi tentang asupan gizi hamil yang baik, makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan selama kehamilan, serta edukasi tentang kebutuhan gizi ibu hamil sesuai trimester baik I, II dan III. Setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan kedua media tersebut, peneliti kemudian menilai kembali peningkatan pengetahuan didapatkan sebanyak 5 responden (33,3%) menjawab salah bahwa permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia saat ini adalah gizi cukup dan yang menjawab benar sebanyak 10 responden (66,7%) menyatakan bahwa permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia saat ini adalah gizi kurang, gizi buruk dan balita pendek (stunting) dan setelah diberikan edukasi

menggunakan *booklet* dan video mengalami peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 11 responden (73,3%) yang menyatakan dengan benar bahwa gizi kurang, gizi buruk dan balita pendek (*stunting*) menjadi masalah gizi di Indonesia saat ini. Pada pernyataan terkait pemeriksaan kehamilan ibu hamil sebelum diberikan edukasi mayoritas sebanyak 9 responden (60%) menjawab salah bahwa minimal pemeriksaan kehamilan 2-3 kali dan 4 kali dan sesudah diberikan edukasi banyak responden yang mengalami peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 10 responden (66,7%) yang menjawab benar bahwa minimal pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali. Pada pernyataan terkait tablet tambah darah sebelum diberikan edukasi ada 7 responden (46,7%) yang menjawab salah bahwa tablet penambah darah yang dianjurkan konsumsi oleh ibu hamil sebanyak 30 tablet padahal tablet Fe yang didapatkan ibu hamil sebanyak 90 tablet sehingga setelah diberikan edukasi sebanyak 9 responden (60%) menyatakan bahwa tablet penambah darah yang dianjurkan dikonsumsi oleh ibu hamil sebanyak 90 tablet. Pada pernyataan terkait kebutuhan gizi ibu hamil sebelum edukasi ada 5 responden (33,3%) yang menjawab salah bahwa kebutuhan gizi ibu hamil sama seperti sebelum hamil dan menjawab benar sebanyak sebanyak 10 responden (66,7%) dan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 11 responden (73,3%) yang menyatakan dengan benar bahwa kebutuhan gizi ibu hamil meningkat selama hamil. Sebelum diberikan edukasi sebanyak 7 responden (46,7%) yang menjawab benar bahwa asupan gizi yang tidak mencukupi saat hamil dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah dan sebanyak 8 responden (53,3%) yang menjawab salah bahwa asupan gizi ibu pada saat hamil tidak mencukupi yang terjadi bayi tetap lahir dengan berat badan normal dan sesudah edukasi mengalami peningkatan pengetahuan, dimana sebanyak 12 responden (80%) menjawab benar bahwa ibu jika asupan gizi pada saat ibu hamil tidak mencukupi maka dapat terjadi bayi lahir dengan berat badan rendah. Oleh karena itu, didapatkan peningkatan pengetahuan pada responden yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu yang ditunjukkan dengan rata-rata pengetahuan sesudah pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan *booklet* dan video adalah 13,73 artinya ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan *booklet* dan video sehingga didapatkan ada pengaruh pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan *booklet* dan video sebagai upaya pencegahan *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

Tingkat pengetahuan tahu dapat mengukur bahwa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya, tingkat memahami orang yang telah paham objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan terhadap objek yang dipelajari dan tingkat aplikasi kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (Pakpahan et al., 2021).

Secara fisiologis, pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan *leaflet* ini akan memberkan hubungan keterlibatan antara panca indera yaitu indera pendengaran, penglihatan dan peraba dengan apa yang akan diterima oleh otak. Hubungan tersebut dapat berpengaruh terhadap kesiapan ibu hamil dalam menerapkan gizi ibu hamil yang baik. Bagian talamus merupakan bagian otak yang menerima informasi (Sandra et al., 2023). Kemudian, informasi tersebut diolah dari dari tingkat terendah yaitu tahu atau *know*, dimana peserta edukasi mengingat materi gizi ibu hamil sebagai upaya pencegahan *stunting* yang sebelumnya telah diberikan oleh peneliti. Setelah peserta edukasi mampu mengingat materi gizi ibu hamil tersebut, maka peserta sudah memahami mengenai asupan gizi yang baik untuk kehamilan yang menandakan peserta edukasi telah masuk pada tingkatan kedua dari pengetahuan yaitu memahami atau *comperhesion*. Peserta edukasi sudah mengetahui dan memahami gizi ibu hamil sebagai upaya dalam mencegah *stunting* yang kemudian mengaplikasikan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan berdasarkan materi edukasi yang telah diterima. Kemudian dilanjutkan dengan tingkat pengetahuan analisis, dimana setelah peserta memiliki kemampuan menerapkan, peserta mampu menjabarkan

materi edukasi gizi ibu hamil secara terstruktur yang membuat peserta edukasi memiliki kemampuan dalam menyusun langkah-langkah atau menu-menu makanan yang dapat dikonsumsi ibu hamil dan menghindari makanan-makanan yang seharusnya tidak dikonsumsi saat hamil sehingga peserta telah memasuki tingkat pengetahuan sintesis. Tingkat pengetahuan terakhir yaitu evaluasi, dimana peserta mampu menilai atau memberikan jawaban yang berbeda dari sebelum dilakukan edukasi gizi ibu hamil sehingga dapat dilihat peserta tingkat pengetahuan mengalami peningkatan (Putri et al., 2021).

Hasil ini ditunjang Nadiya & Rahma (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media *booklet* pada ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan gizi pada masa kehamilan di Desa Pulo Kiton Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, hal ini dikarenakan pada saat edukasi ibu hamil mendapatkan informasi edukasi sehingga menambah pengetahuan ibu hamil.

Asumsi peneliti pengetahuan yang kurang dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran secara langsung yaitu melalui edukasi menggunakan *booklet* dan video karena telah memperoleh informasi melalui edukasi tersebut, dalam proses edukasi gizi ibu hamil ini ibu-ibu hamil telah meningkat kemampuannya dari tingkat pengetahuan paling bawah yaitu tahu, memahami, pengaplikasian, analisis, sintesis dan evaluasi sehingga dengan adanya proses ini terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum edukasi gizi ibu hamil menggunakan *booklet* dan video dan sesudah edukasi gizi ibu hamil menggunakan *booklet* dan video diberikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan sebelum pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan *booklet* dan video sebagai upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Limboto rata-rata adalah 11,07.
2. Pengetahuan sesudah pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan *booklet* dan video sebagai upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Limboto rata-rata adalah 13,73.
3. Ada pengaruh pemberian edukasi pemberian edukasi gizi ibu hamil menggunakan *booklet* dan video sebagai upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Limboto dengan *p-value* 0,000.

REFERENSI

- Abbasiah, Berliana, N., Sovia, Safrudin, Widdefrita, Urrahman, D., ... Triana, W. (2023). *Bunga Rampai Promosi Kesehatan*. Banyumas: PT Pena Persada Kerta Utama.
- Adhi, K. T., Lubis, D. S., Pinatih, G. N. I., & Mahendra, I. G. (2021). *Modul Pendidikan Kesehatan dan Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil*. Bali: Panuduh Atma Waras.
- Adriani, P., Aisyah, I. S., Wirawan, S., Hasanah, L. N., Idris, Nursiah, A., ... Siswati, T. (2022). *Stunting Pada Anak*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Afriyanti, D., Astuti, W. W., Yunola, S., Anggraini, H., Setyani, R. A., Wahyuningsih, ... Nurkhayati, E. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan Sarjana Kebidanan Jilid 1*. Jakarta selatan: Mahakarya Citra Utama.
- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2022). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Ayu, I. (2023). Pengaruh Edukasi dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Nutrisi Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tuwel. *Skripsi*.
- Dirman, R., Fatmasari, D., & Wiyatini, T. (2022). *Model Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Melalui Video*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.

- Fazrin, I., Anggreani, S., Saputro, H., Nuriwijayanti, & Agustina, E. (2021). *Edukasi Gizi, Tumbuh Kembang, Pijat Anak Menggunakan Metode Demonstrasi Audiovisual Pada Kader Masa Pandemi Covid-19*. Kediri: Strada Press.
- Fisalma, Y., Jalal, F., & Supena, A. (2022). *Perkembangan Anak dalam Multiperspektif*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media Yogyakarta.
- Fuada, N., Salimar, & Setywati, B. (2023). *Karakteristik Status Gizi Balita Akut dan Kronis*. Sigi: CV Feniks Muda Sejahtera.
- Ginting, S. B., Simaamora, A. C., & Siregar, N. S. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan dalam Mencegah Stunting*. Pekalongan: NEM.
- Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. (2020). *Stunting: Permasalahan dan Tantangannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Herawati, Agusfina, M., Veronica, Malik, M., Purnomo, I., & Handriani. (2023). *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2023: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kemkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniasih, D. (2022). *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Anemia*. Bojong: NEM.
- Kusuma, Aryawangsa, & Satyarasa. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Nutrisi Selama Kehamilan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Mengwi. *Gema Kesehatan*, 12(1), 20–29.
- Listyarini, A. D., & Fatmawati, Y. (2020). Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Tentang Perilaku Pencegahan Balita Stunting Di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 100. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.743>
- Mamahit, A., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E., ... Patalaiya, H. (2022). *Teori Promosi Kesehatan*. Aceh: yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Maulana, N. (2022). *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Nadiya, S., & Rahma. (2020). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Booklet Pada Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Pada Masa Kehamilan Di Desa Pulo Kiton Kecamatan Kota Juang Kabupaten Tahun 2020. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6(1), 383–392.
- Neherta, M., Deswita, & Mariani, R. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Stunting Pada Anak*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Nur, A., & Gloria, W. (2022). *Edukasi Persiapan Operasi dan Teknik Relaksasi Napas Dalam Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien*. Jakarta: CV Mitra Cendekia Media.
- Nuraisyah, W. (2022). *Buku Ajar Teori dan Praktik Kebidanan dalam Asuhan Kehamilan Disertai Daftar Tilik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurbaety. (2022). *Mencegah Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan*. Bojong: NEM.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursasmi. (2020). *Manfaat Omega 3: Terhadap Nutrisi Janin*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., ... Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Patimah, S. (2021). *Strategi Pencegahan Anak Stunting Sejak Remaja Putri*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prafitri, L. D., Zuhana, N., Budiarto, E., & Widyastuti, W. (2023). *Edukasi Layanan Konvergensi Stunting Pada Ibu Hamil*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.

- Putri, R. W., Lisnawati, & Pasaribu. (2021). *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Raden, N. D. P., Laput, D. O., Manggul, M., Padenh, E., & Bebok, C. (2022). *Dinamika Pelayanan Kebidanan Di Era 4.0*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rasdiyana. (2022). *Mengenal hipertensi Pada Kelompok Dewasa dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Saadah, N. (2020). *Modul Pencegahan dan Penanganan Stunting*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Salfiyadi, T. (2021). *Manajemen Pendidikan Kesehatan*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Sandra, Ennimay, Handra, D., & Rahmanisa, T. A. (2023). *Edukasi Perioperatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Savitri, E. W. (2022). *Buku Ajar Gizi dan Diet*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Simanjuntak, B. Y., Annisa, R., & Saputra, A. I. (2022). *Mikrobiota VS Stunting Pada Anak*. Yogyakarta: ANDI.
- Simanjuntak, R. F., Suriata, Handayani, F., & Setyawan, F. H. (2023). *Peduli Stunting dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Siregar, N., Sukartini, N., Kesehatan, P., Kesehatan, K., & Timur, K. (2020). *Jurnal skala husada: the journal of health*. 17(1), 8–16.
- Siswati, T. (2018). *Stunting*. Yogyakarta: Husada Mandiri.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan Pandemi Covid-19 Akses Layanan Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.
- Usman, Umar, F., & Ruslang. (2022). *Buku Ajar Gizi dan Pangan Lokal*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Wahyuni, S. (2022). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Malang: Unisma Press.
- WHO. (2021). The UNICEF/WHO/WB Joint Child Malnutrition Estimates (JME) group released new data for 2021.
- Yosephin, B. (2019). *Buku Pegangan Petugas KUA: Sebagai Konselor 1000 HPK dalam Mengedukasi Calon Pengantin Menuju Bengkulu Bebas Stunting*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2019). *Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Yulyana, N., Wahyuni, E., Safitri, W., & Sholihat, S. (2023). *Peningkatan Pengetahuan melalui Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia Subur*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.